



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Pendampingan Pemasaran Bumdes, Teknik Ternak Sapi yang Tepat dan Program Pengelolaan Sampah di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Cokorda Krisna Yudha, Ni Luh Putu Indiani*, Luh Gede Pande Sri Eka Jayanti, Ni Made Santini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

*E-mail: indi_arca@yahoo.com

How To Cite:

Yudha, C, K., Indiani, N, L, P., Jayanti, L, G, P, S, E., Santini, N, M. (2024). Pendampingan Pemasaran Bumdes, Teknik Ternak Sapi yang Tepat dan Program Pengelolaan Sampah di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Community Service Journal (CSJ), 6(2), 53-58. <https://doi.org/10.22225/csj.6.2.2024.53-58>

Abstrak

Peken Belayu merupakan sebuah desa di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Sebagian besar penduduknya terampil dalam bidang kerajinan tangan, seni ukir dan pahat, diwariskan turun temurun hingga sekarang. Dari hasil observasi, terdapat sejumlah permasalahan yang dialami, pertama adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mendukung BUMDES. Kedua, pemahaman warga desa setempat masih kurang mengenai cara berternak sapi yang baik dan benar. Ketiga, penanganan sampah yang belum maksimal. Dari permasalahan yang dihadapi maka solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi mengenai upaya promosi BUMDES melalui media sosial. Memberikan pelatihan dan pendampingan pada seluruh peternak sapi agar memahami cara berternak sapi yang baik dan benar. Program bank sampah diimplementasikan untuk meningkatkan partisipasi aktif warga dalam menangani masalah sampah. Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan indikator: ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target yang telah direncanakan, dan keberlanjutan program. Tingkat ketercapaian ketiga indikator ini menunjukkan nilai rata-rata di atas 75 persen sehingga kegiatan pengabdian ini telah berjalan baik. Program-program dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dijaga keberlanjutannya melalui kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sehingga meningkatkan efektivitas program pengembangan BUMDES, wawasan mengenai teknik berternak yang baik dan benar perlu semakin disebarluaskan termasuk kepada generasi penerus, serta penanggulangan sampah yang berkelanjutan perlu dipertahankan.

Keywords: penguatan Bumdes; teknik berternak sapi; pengelolaan sampah

1. PENDAHULUAN

Peken Belayu merupakan sebuah desa di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Desa ini terdiri atas 5 banjar, yaitu Banjar Gunung Siku, Banjar Pekandelan, Banjar Tengah, Banjar Peken dan Banjar Umaabian. Desa Peken Belayu berada di pusat Kerajaan Belayu dan desa ini merupakan pusat perekonomian, terbukti dari dulu sampai sekarang di Bencingah Belayu berdiri pasar. Kata “Pasar” dalam bahasa Bali disebut “Peken”. Karena merupakan pusat perekonomian Kerajaan Belayu maka wilayah ini disebut “Desa Peken”. Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, Tentang Otonomi Daerah, sesuai dengan keinginan masyarakat beserta tokoh masyarakat, Pemerintah Desa Peken menetapkan Peraturan Desa No. 6 Tahun 2003 tentang perubahan nama Desa Peken menjadi Desa Peken Belayu. Serta dengan Keputusan Bupati Tabanan No. 39 Tahun 2007 tentang perubahan nama Desa Peken menjadi Desa Peken Belayu. Maka sejak ditetapkannya Keputusan Bupati tersebut, Desa Peken resmi berganti nama menjadi Desa Peken Belayu hingga sekarang.

Potensi masyarakat Desa Peken Belayu yaitu sebagian besar penduduknya terampil dalam bidang kerajinan tangan, seni ukir dan pahat, dan diwariskan turun temurun hingga sekarang. Penduduk Desa Peken Belayu yang lumayan padat dan memiliki berbagai macam latar pendidikan dan kemampuan dapat berinovasi dan mengembangkan usaha-usaha yang ada di Desa Peken Belayu, dengan bantuan teknologi, serta mudahnya akses informasi yang ada. Penduduk Desa Peken Belayu mulai mengikuti perkembangan zaman dan memperbaharui cara untuk mencari pendapatan.

Dari hasil observasi, terdapat sejumlah permasalahan di Desa Peken Belayu, yaitu kurangnya strategi pengelolaan BUMDES. Kurangnya informasi mengenai BUMDES di kalangan masyarakat sehingga diperlukan promosi melalui media sosial seperti: Instagram, facebook, youtube, dan melalui website. Selain itu pegawai yang masih awam mengenai media sosial perlu diberikan pendampingan agar kedepannya mampu menjalankan promosi melalui media sosial secara mandiri. Dalam hal ini kami melakukan kegiatan pendampingan BUMDES Peken Belayu agar produk BUMDesnya banyak dikenal masyarakat sekitar.

Di samping masalah tersebut, tim pengabmas melakukan observasi pada masyarakat desa yang memiliki ternak. Kami turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi serta wawancara mengenai bagaimana cara mereka memelihara hewan ternak. Dan hasilnya, ternyata pemahaman mereka masih kurang mengenai cara berternak sapi yang baik dan benar.

Tak kalah penting dari kedua masalah tersebut, kebersihan desa serta penanganan sampah juga menjadi perhatian tim pengabmas. Kebersihan desa sudah terjaga namun sampah-sampah yang ada langsung dibuang begitu saja tanpa dipilah-pilah terlebih dahulu, padahal masyarakat masih bisa mendapatkan manfaat dari sampah-sampah tersebut.

Untuk permasalahan BUMDES, solusi yang kami tawarkan yaitu program sosialisasi mengenai berbagai cara promosi BUMDES melalui media sosial dan pembuatan banner untuk BUMDES supaya dapat terlihat dari jalan utama. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan memahami tentang BUMDES, tujuan pendirian BUMDES, dan manfaat pendirian BUMDES. Program ini bertujuan untuk melakukan upaya inovatif-progresif dalam meyakinkan masyarakat bahwa BUMDES akan memberikan manfaat kepada Desa Peken Belayu.

Terkait permasalahan kedua, pengembangan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian dalam arti luas. Dengan adanya reorientasi kebijakan pembangunan sebagaimana tertuang dalam program

Pendampingan Pemasaran Bumdes, Teknik Ternak Sapi Yang Tepat Dan Program Pengelolaan Sampah Di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

RPPK (Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) maka pengembangan dan sosialisasi ternak sapi perlu melakukan pendekatan yang menyeluruh dan integratif dengan sub sektor yang lain dalam naungan sektor pertanian. Dalam hal ini kami melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan agar masyarakat memahami cara berternak sapi yang baik dan benar.

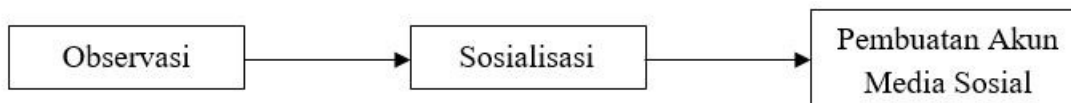
Kemudian untuk permasalahan pengelolaan sampah maka solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi dan edukasi kepada warga mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Program bank sampah juga diimplementasikan untuk meningkatkan partisipasi aktif warga dalam menangani masalah sampah. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan dan pemilahan sampah yang melibatkan sistem seperti perbankan, namun yang dihemat bukanlah uang tetapi sampah (Yudha et al., 2022). Penabung yang disebut juga nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya akan dibayarkan dengan limbah padat senilai uang yang dipinjam. Sampah yang disetorkan oleh nasabah akan ditimbang dan dinilai dengan sejumlah uang, sampah tersebut nantinya akan dijual di pabrik atau agen daur ulang atau bisa juga diserahkan ke agen *upcycling* setempat untuk diolah.

Ketentuan mengenai Bank Sampah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengurangan, Penggunaan Kembali, dan Daur Ulang Sampah Melalui Bank Sampah. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 menjelaskan tentang: Definisi bank sampah; Persyaratan, mekanisme, implementasi, dan implementasi Bank Sampah; Hubungan antara bank sampah dengan penerapan 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*). Peraturan tersebut juga menjelaskan mekanisme penanganan sampah di Bank Sampah yang dilakukan oleh petugas pengelola sampah 2 kali dalam seminggu, serta larangan pembakaran sampah dan sangat menganjurkan untuk menjaga kondisi sampah yang disimpan guna mencegah terjadinya masalah, misalnya jentik nyamuk. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2018, di Indonesia sendiri diperkirakan sudah terdapat kurang lebih 8.036 Bank Sampah di 34 provinsi di Indonesia, naik 400 persen jika dibandingkan jumlah bank sampah tahun 2014 (Bahraini, 2020).

Program bank sampah ini sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi warga Desa Peken Belayu yang mengumpulkan sampah, karena mereka dapat menukarkan sampah-sampah yang masih dapat diolah kembali ke bank sampah dengan uang atau beras. Dengan insentif ini, diharapkan kesadaran warga semakin meningkat dalam hal pengelolaan sampah.

2. METODE

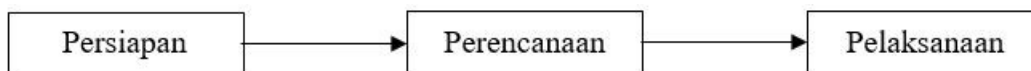
Dalam pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan guna meningkatkan eksistensi BUMDES di kalangan masyarakat, untuk pelaksanaannya metode yang dilakukan adalah: 1) Observasi, 2) Sosialisasi, 3) Dilanjutkan dengan pembuatan akun sosial media



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Solusi 1

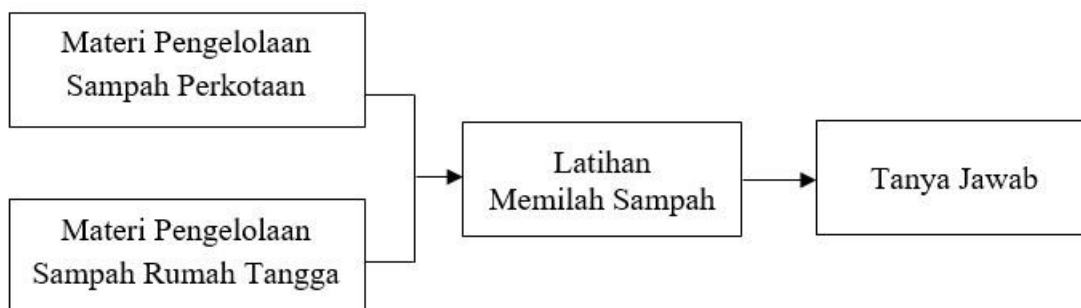
Pendampingan Pemasaran Bumdes, Teknik Ternak Sapi Yang Tepat Dan Program Pengelolaan Sampah Di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Dalam program sosialisasi berternak sapi yang baik dan benar guna melaksanakan pemberdayaan dan penguatan pangan hewani di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, metode yang kami berikan adalah: 1) Persiapan, 2) Perencanaan, 3) Pelaksanaan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Solusi 2

Untuk program pengelolaan sampah, metode pelaksanaannya melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada warga. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah pengelola bank sampah dari Denpasar. Peran warga yang baik diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Metode kegiatan yang yaitu ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah bervariasi dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah. Ceramah meliputi ceramah tentang kajian sistem pengelolaan sampah perkotaan dan ceramah tentang mengelola dan mengolah sampah rumah tangga. Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja pengolahan sampah rumah tangga sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Ceramah tentang kajian sistem pengelolaan sampah perkotaan, 2) Ceramah tentang mengelola dan mengolah sampah rumah tangga, 3) Latihan pemilahan sampah, 4) Konsultasi dalam bentuk tanya jawab antara warga dengan narasumber.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Solusi 3

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan promosi BUMDES yang berada di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan berjalan dengan baik. Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai rencana yang diinginkan serta mendengarkan kendala yang dihadapi dan membantu meningkatkan promosi bagi BUMDES yang berada di di Desa Peken Belayu. Dengan membantu promosi BUMDES ini diharapkan ada perubahan dalam kegiatan perdagangan mereka menjadi lebih baik dan lebih lancar. Karena banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan promosi, seperti melalui media online ataupun offline. Metode kegiatan ini adalah: 1) Persiapan, yaitu mempersiapkan materi yang akan diberikan, 2) Sosialisasi Program, yaitu dengan melakukan survei dan berkomunikasi secara langsung dengan pengelola Bumdes, 3) Pembuatan akun media sosial dan pendampingan teknik pemasaran menggunakan media sosial.

Pendampingan Pemasaran Bumdes, Teknik Ternak Sapi Yang Tepat Dan Program Pengelolaan Sampah Di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan



Gambar 1. BUMDes Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

Dalam program sosialisasi cara berternak sapi yang baik dan benar untuk para warga Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai rencana yang diinginkan serta membantu meningkatkan keterampilan serta wawasan para warga Desa Peken Belayu guna menghindari virus yang dapat menyerang ternak sapi mereka. Metode yang Kami berikan dalam program ini adalah: 1) Persiapan, yaitu koordinasi bersama masyarakat dan narasumber, 2) Perencanaan, yaitu merencanakan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan, 3) Pelaksanaan, yaitu mengadakan sosialisasi tentang teknik berternak sapi yang tepat dan ketahanan pangan hewani peternak sapi di Desa Peken Belayu.



Gambar 2. Program sosialisasi cara berternak sapi yang baik dan benar untuk para warga Desa

Kegiatan Pengabmas yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pengelolaan dan pengolahan sampah berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan dengan latihan atau praktek untuk pemilahan sampah secara benar. Tema bahasan pokok kegiatan ini antara lain: 1) Ceramah tentang sistem pengelolaan sampah perkotaan, 2) Ceramah tentang mengelola dan mengolah sampah rumah tangga, 3) Latihan pemilahan sampah. Dalam pelaksanaan demonstrasi ini nampak bahwa pengetahuan warga tentang sampah terutama pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga masih sangat minim. 4) Sesi tanya jawab, dalam sesi ini berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah sebagai berikut: 1) Cara pemilahan sampah rumah tangga secara benar, 2) Cara yang digunakan agar sampah tidak menimbulkan bau ketika akan diolah, 3) Dampak positif dan negatif pengolahan sampah rumah tangga terhadap lingkungan sekitar, 4) Belum adanya pelatihan secara intensif terhadap masyarakat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan acara resik sampah di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Pendampingan Pemasaran Bumdes, Teknik Ternak Sapi Yang Tepat Dan Program Pengelolaan Sampah Di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan



Gambar 3. Kegiatan resik sampah di Desa Peken Belayu, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

4. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil yang telah dibahas di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Program sosialisasi BUMDES ini telah berhasil memberi dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan BUMDES yang secara tidak langsung berdampak pada perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. BUMDES ini juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat desa yang lebih terjamin (Yamawati & Indiani, 2023). Pembangunan desa pun semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan dari BUMDES. 2) Sosialisasi mengenai pemeliharaan ternak sapi sangat membantu meningkatkan pemahaman para peternak sapi agar dapat merawat sapi dengan benar dan terhindar dari virus, 3) Untuk mengurangi permasalahan sampah diperlukan sejumlah upaya di antaranya adalah dengan cara meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah sehingga sebagian sampah rumah tangga dapat diolah kembali. Lalu dilanjutkan dengan program bank sampah yang dilaksanakan di masyarakat melengkapi program ini sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu: 1) pelaksanaan promosi digital BUMDES secara teratur dan kontinu, 2) Pengetahuan yang didapat dalam sosialisasi mengenai cara berternak yang baik dan benar harus disebarluaskan kepada warga lain yang belum paham dan juga kepada para generasi penerus, 3) Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah perlu dilanjutkan ke depannya dengan materi-materi lanjutan sehingga semakin mengurangi permasalahan sampah, lalu diperlukan pengelolaan sampah yang tersentralisasi untuk mengurangi permasalahan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahraini, A. (2020). Waste Bank to Support Indonesia Clean-from-Waste 2025. Retrieved 3 January 2023. Available online at: shorturl.at/bwDZ5.
- Yamawati, N. K. S., & Indiani, N. L. P. (2023). Penguatan BUMDES, Penanggulangan Demam Berdarah, dan Pemasaran Digital UMKM di Desa Marga Dajan Puri, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Community Service Journal (CSJ)*, 6 (1), 28-33. <https://doi.org/10.22225/cs.j.6.1.2023.28-33>
- Yudha, C, K., Indiani, N, L, P., Pasupati, B. (2022). Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber dan Pendukung UMKM Naik Kelas di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kotamadya Denpasar. *Community Service Journal (CSJ)*, 4 (2), 150-156. <https://doi.org/10.22225/cs.j.4.2.2022.150-156>